

**ADAPTASI KEBIASAAN BARU (*NEW NORMAL*) PELAKSANAAN
PROTOKOL KESEHATAN (3 M) PADA MAHASISWA FIS UNP
SELAMA PANDEMI COVID-19**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*

SKRIPSI



Oleh:

**Samsuddin
NIM.17058042**

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Adaptasi Kebiasaan Baru (*New Normal*) Pelaksanaan Protokol Kesehatan (3 M)
pada Mahasiswa FIS UNP Selama Pandemi *Covid-19*

Nama : Samsuddin

BP / NIM : 2017/17058042

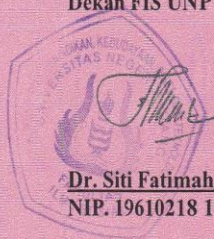
Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

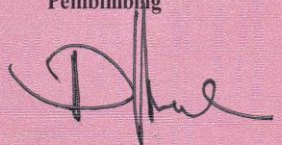
Padang, Februari 2022

Mengetahui
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui oleh,
Pembimbing



Dr. Desy Mardiah S.Th.I., S.Sos., M.Si
NIP. 19791204 200912 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 09 Februari 2022

Adaptasi Kebiasaan Baru (*New Normal*) Pelaksanaan Protokol Kesehatan (3 M)
pada Mahasiswa FIS UNP Selama Pandemi *Covid-19*

Nama : Samsuddin

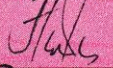
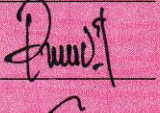
BP / NIM : 2017/17058042

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2022

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1 Ketua	: Dr. Desy Mardhiyah S.Th.I., S.Sos., M.Si	
2 Sekretaris	: Drs. Ikhwan, M.Si	
3 Anggota	: Erda Fitriani S.Sos., M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsuddin
BP / NIM : 2017/17058042
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program: : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Pelaksanaan Protokol Kesehatan (3 M) pada Mahasiswa FIS UNP Selama Pandemi Covid-19”** adalah benar karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Samsuddin
NIM.17058042

ABSTRAK

Samsuddin, 2017/2017. Adaptasi Kebiasaan Baru (*New Normal*) Pelaksanaan Protokol Kesehatan (3 M) pada Mahasiswa FIS UNP Selama Pandemi Covid-19. Sripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Fenomana bencana non alam, dalam proses itu segala bentuk aktivitas masyarakat dialihkan melalui *daring* (dalam jaringan). Lembaga pendidikan dalam proses itu juga mengalami hal yang sama, biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka (*luring*), kemudian pasca pandemi Covid-19 pembelajaran dialihfungsikan melalui basis *daring*. Selang beberapa semester pemerintah memberikan paduan normal baru, dalam proses ini Universitas Negeri Padang juga menerapkan hal yang sama, setiap dosen dan para mahasiswa diwajibkan mematuhi normal baru dengan aturan protokol kesehatan agar dapat beraktivitas di kampus yang tujuannya untuk meminimalisir penularan Covid-19.

Teori yang digunakan dalam penelitian adaptasi pendekatan Robert K. Merton. Asumsi dasar dari teori tipologi Merton ini adalah bahwa *anomie* tidak akan muncul sejauh masyarakat menyediakan sarana kelembagaan untuk mencapai tujuan-tujuan kultural tersebut. Teori tipologi adaptasi ini digunakan untuk menjelaskan interaksi para mahasiswa FIS UNP saat melakukan adaptasi kebiasaan baru di kampus. Menganalisis realitas yang terjadi pada mahasiswa, dengan cara mengamati aktivitas sehari-hari para mahasiswa saat menerapkan protokol kesehatan (3M) seperti, memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara yang dilakukan langsung antara pewawancara dan terwawancara, serta studi dokumentasi. Teknik analisis data dari Miles dan Huberman yang digunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Penelitian ini dianalisis dengan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologi. Teknik pemilihan informan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 16 orang.

Hasil penelitian yang diperoleh diantaranya, dalam proses pelaksanaan adaptasi kebiasaan pada mahasiswa dengan menerapkan protokol kesehatan belum terlaksana dengan semestinya. Para mahasiswa belum bisa beradaptasi dengan kondisi pandemi, masih ditemukan yang tidak memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan, disebabkan oleh adanya pemikiran yang pragmatis, sehingga membuat mahasiswa berperilaku secara *ritualisme*, *retreatisme* dan *rebellion* dalam melaksanakan protokol kesehatan pada saat berada di kampus.

Kata kunci: Adaptasi, Protokol Kesehatan, Mahasiswa

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur Penulis ucapkan pada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Pelaksanaan Protokol Kesehatan (3 M) Pada Mahasiswa FIS UNP Selama Pandemi Covid-19**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Terutama penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu **Dr. Desy Mardhiah, S.Th.I, S.Sos, M.Si**, selaku dosen pembimbing yang mana ditengah-tengah kesibukan beliau dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Rasa terima kasih yang tulus juga ingin penulis sampaikan kepada pihak yang berperan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda (Agus Salim Dali Munthe) dan Ibunda (Nurmahari Siregar), kakanda (Dewi Dlm, Ermina Dlm, Yunus Efendi Dlm, Yusuf Dlm, Hendri Dlm, Arman Dlm, Nasrullah Dlm, Alm. Amsar Uddin Dlm) tercinta yang tidak hentinya mendoakan dan memberikan bantuan baik berupa moril maupun materil dalam menumbuhkan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Eka Vidya S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Ikhwan M.Si dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si selaku dosen

penguji yang telah meluangkan waktu, kesempatan serta banyak memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Reno Fernandes S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan untuk memberikan arahan dan masukan sehingga dapat diselesaikan tugas akhir skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis. Selanjutnya kepada bapak dan ibu staf TU administrasi jurusan sosiologi yang telah banyak membantu penulis dalam perkuliahan, penelitian dan skripsi ini.

6. Sahabat terbaik yang berada di wadah Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah menjadi tempat bertukar pikiran selama menyandang status mahasiswa dan telah menjadi tempat untuk berdiskusi yang nyaman.

7. Sahabat terbaik yang berada di wadah organisasi Unit Kegiatan Komunikasi dan Penyiaran Kampus Universitas Negeri Padang yang telah menjadi tempat selama menyandang status mahasiswa dan telah memberikan pengalaman organisasi dan relasi.

8. Serta teman-teman, kakak dan adik keluarga besar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, terutama angkatan 2017 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan motivasi, berbagi ilmu, dan semangat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

9. Selanjutnya terimakasih banyak kepada informan dalam penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kemudian semoga atas semua bimbingan, dukungan serta doa tersebut dapat menjadi pahala dan diberikan imbalan yang setimpal oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dalam rangka penyempurnaan isi skripsi penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritik dan saran yang bermanfaat bagi yang membacanya dimasa yang akan datang.

Terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padang, Februari 2022

SAMSUDDIN

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I.....	xii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kerangka teori.....	13
B. Penelitian Relevan	17
C. Penjelasan Konseptual	19
BAB III	24
METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Lokasi Penelitian.....	24
B. Jenis penelitian.....	24
C. Tipe penelitian	25
D. Informan Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Trianggulasi Data.....	29
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV	33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. GAMBARAN UMUM FAKULTAS ILMU SOSIAL	33
1. Kondisi Geografis Fakultas Ilmu Sosial	33
3. VISI, MISI dan Tujuan FIS UNP	34
4. Profil Fakultas Ilmu Sosial	35
5. Fasilitas FIS UNP	36
B. Temuan penelitian.....	39

1. Proses Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru	40
2. Faktor Penghambat Proses Adaptasi.....	53
C. Pembahasan	61
BAB V	67
PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-nama Informan	25
Tabel 2. Klasifikasi Jumlah mahasiswa FIS	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Adaptasi Merton	15
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	22
Gambar 3.1 Skema Analisis Miles dan Huberman	31
Gambar 4.1 Lokasi FIS UNP	33
Gambar 4.2 Tips mencegah <i>Covid-19</i> menghadapi new normal	41
Gambar 4.3 Video sosialisasi adaptasi	43
Gambar 4.4 Standar operasional masuk gedung FIS UNP	45
Gambar 4.5 Mahasiswa menggunakan <i>handsanitizer</i>	48
Gambar 4.6 Mahasiswa menggunakan <i>strap</i> masker	51
Gambar 4.7 Pemberitahuan bagi para mahasiswa	54
Gambar 4.8 Mahasiswa yang beraktivitas di taman FIS	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi	72
Lampiran 2. Dokumentasi penelitian.....	75
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	80

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pandemi *Covid-19* (*Coronavirus Disease-19*) yang telah menyebar ke berbagai Negara di dunia, mengakibatkan perubahan sosial yang tidak dikehendaki. Mulai dari tahun 2020 merupakan keadaan yang tersulit dirasakan oleh masyarakat dunia, termasuk Indonesia. Menyebarnya virus *Covid-19* ini telah memporak-porandakan struktur sosial dan nilai-nilai yang sudah ada didalam masyarakat, contohnya nilai gotong royong, berupa adanya nilai kebersamaan, dan tolong saling menolong yang sudah ada pada diri setiap masyarakat Indonesia. Namun dalam proses menghadapi pandemi *Covid-19* dapat dilihat pada pola kebiasaan berinteraksi aktivitas pelayanan sektor publik baik darat dan udara maupun pola hidup individu sehari-hari, dalam proses itu masyarakat mengalami kecemasan sosial karena ketidakpastian menghadapi wabah pandemi *Covid-19*. Tentu saja keadaan tersebut dapat membuat kekacauan sosial seperti *panic buying*.

Fenomena *panic buying* bisa dilihat pada saat pembatasan aktivitas masyarakat dalam masa yang tidak ditentukan, berupa pembelian kebutuhan sehari-hari mereka yang dilakukan, sehingga pembelian berlebihan didorong oleh rasa takut akan kekurangan atau kenaikan harga suatu produk, baik itu alat kesehatan, makanan dan minuman. Kondisi ini tentunya menjelaskan bahwa pada masa pandemi *Covid-19* terjadi perubahan nilai-nilai positif yang ada di masyarakat, bagaimana tidak adanya fenomena diatas menjelaskan bahwa rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan sosial mulai memudar akibat

hardirnya virus *Covid-19* ini, digantikan dengan adanya sifat individualisme yang saling mementingkan diri sendiri.

Virus *Covid-19* merupakan wabah penyakit yang dapat menular pada manusia dan menularkan kepada orang lain. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. *SARS-CoV-2* merupakan *coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Gejala umum tertular *Covid-19* antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas (Kemenkes RI, 2020).

Virus *Covid-19* yang berkembang di Indonesia untuk saat ini mampu menyesuaikan dengan keadaan lingkungan. Perkembangan mutasi dari Virus *Covid-19* akan terus mengalami mutasi, Virus *Covid-19* yang mengalami mutasi gen saat sekarang ada beberapa jenis, (1) *Alfa* diperkirakan lebih menular sekitar 50 persen dari pada tipe asilnya, (2) *Delta* diperkirakan mampu menular lebih cepat dibanding tipe sebelumnya, (3) *Beta* diperkirakan dapat meningkatkan peluang virus menghindari sistem kekebalan tubuh, dapat memengaruhi efektivitas vaksin Virus *Covid-19*, dan (4) (B.1.5.2.5) diperkirakan tipe ini baru ditemukan di Indonesia (Parwanto, 2021). Setelah varian (B.1.5.2.5), Kemenkes RI mengumumkan bahwa penemuan jenis baru *Covid-19* sudah ada di Indonesia yang dikutip dari laman (Sehatnegeriku.kemkes.go.id, 2021) menemukan adanya

seorang pasien terkonfirmasi jenis baru Omicron pada tanggal 15 Desember 2021, datanya sudah di konfirmasikan ke GISAID bahwa memang pasien tersebut terinfeksi jenis Omicron.

Penyebaran *Covid-19* ke berbagai wilayah di Indonesia menyebabkan pemerintah bekerja keras untuk menekan laju penularan dengan pemberlakuan aturan yang fungsinya meminimalisir mobilitas masyarakat yang dapat menimbulkan klaster baru. Pemberlakuan pembatasan masyarakat terjadi beberapa kali. *Pertama*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) peraturan pertama yang diberlakukan pemerintah. *Kedua*, PPKM setelah penggunaan istilah PSBB, diganti dengan menggunakan istilah PPKM, pembatasan meski ada kelonggaran aktivitas masyarakat. PPKM terdapat beberapa kelonggaran diantaranya, PPKM Mikro, PPKM Darurat dan PPKM Level 1,2,3,4.

Pembatasan aktivitas masyarakat berdampak pada perubahan tatanan sosial masyarakat baik secara sistem maupun kelembagaan. Perubahan yang disebabkan oleh bencana non alam membuat semua orang harus menghadapi tantangan baru agar tetap beraktivitas dilingkungannya. Lembaga pendidikan mengalami hal yang sama mulai tingkat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Perubahan yang terjadi memungkinkan masing-masing lembaga tersebut melakukan penyesuaian dengan sistem belajar baru supaya dapat meminimalisir tingkat penularan pada ranah pendidikan. Alhasil, penutupan sementara sekolah maupun kampus dialihfungsikan pada pembelajaran luar jaringan (*luring*) dan dalam jaringan (*daring*), seperti via aplikasi *Zoom*, *Classroom*, *Google meet*, *Whatsapp*, dan *E-learning*.

Berpedoman dari Surat Keputusan Bersama Empat Menteri dengan No. 03/KB/2020, No. 612 tahun 2020, No. HK.01.08/Menkes/502/2020 dan No. 119/4536/SJ tentang Perubahan atas Keputusan Bersama Empat Menteri No. 01KB/202, Surat Edaran Kemendikbud No. 6 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap 2020/2021. Surat keputusan diatas menjelaskan bahwa adanya perubahan keputusan yang terjadi pasca dialihfungsikannya pembelajaran perkuliahan melalui *daring*. Merujuk pada surat tersebut bahwa adanya perubahan keputusan kegiatan pembelajaran dialihkan kembali dengan penyelenggaraan pembelajaran melalui tatap muka (*luring*) pada tahun 2020/2021.

Melihat apa yang sudah diuraikan diatas, Rektor Universitas Negeri Padang kemudian mengeluarkan Surat Edaran (SE) No.5180/UN35/EP/2021 Tentang Pelaksanaan Perkuliahan Tatap Muka (*Luring*) Tahun Akademik 2021/2022. Perihal pedoman kegiatan belajar mengajar *luring* memiliki beberapa poin sebelum kegiatan belajar (1) fakultas/jurusan/prodi menyediakan ruangan kuliah sesuai protokol kesehatan standar kesehatan pemulihan *Covid-19* Normal Baru dengan jarak kursi minimal 1 meter, (2) Fakultas/jurusan/prodi juga memasang pesan-pesan kesehatan terkait penanganan dan pencegahan *Covid-19* di tempat-tempat strategis seperti di pintu masuk, lift, kantin, tangga, dan tempat lain yang mudah diakses. (3) Fakultas/jurusan/prodi menyediakan tempat cuci tangan dengan air mengalir, sabun dan tisu di depan setiap gedung. (4) Fakultas/jurusan/prodi melakukan pemeriksaan suhu tubuh dosen dan mahasiswa di pintu-pintu masuk gedung. (5) selama berada di kampus dosen dan mahasiswa

diwajibkan memakai masker dan menjaga jarak minimal 1 meter. (6) Fakultas/jurusan/prodi melakukan pembatasan jumlah orang yang menggunakan lift, kursi dan antrian dengan menggunakan selotip penanda area untuk menjaga jarak fisik dan jarak sosial.

Disamping itu, kebijakan terbaru yang diberikan oleh Rektor tentunya berdampak pada Fakultas di Universitas Negeri Padang, salah satunya adalah Fakultas Ilmu Sosial. Untuk menyesuaikan hal diatas upaya yang dilakukan FIS seperti memanfaatkan teknologi berbasis media sosial, sosialisasi dilakukan melalui media sosial akun *instagram* Fakultas Ilmu Sosial UNP, postingan himbauan ketika hendak memasuki lingkungan Fakultas Ilmu Sosial memberikan standar operasional adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) pada masa wabah penyakit virus *Covid-19* yang dapat menular. Media informasi cetak juga dimanfaatkan melalui spanduk dan baliho, informasi tentang upaya pencegahan dan penanganan virus serta himbauan untuk selalu mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker.

Himbau penggunaan masker tidak hanya ditujukan untuk dosen tapi diwajibkan juga bagi para mahasiswa yang masih beraktivitas di kampus selama pandemi *Covid-19*. Aktivitas tersebut bisa jadi dilakukan dalam bentuk bimbingan skripsi, diskusi dengan teman, peminjaman buku di perpustakaan, dan pembelajaran kuliah tatap muka. Tentu saja masker menjadi prioritas untuk melindungi diri dari paparan virus, karena orang dengan mudah terpapar melalui hidung dan mulut. Apabila memungkinkan setiap mahasiswa diharuskan menggunakan masker selama aktivitas keluar rumah hingga aktivitas di kampus.

Oleh karena itu cukup tepat jika, penggunaan masker selama pandemi diwajibkan oleh *World Health Organization (WHO)* untuk digunakan sebagai pelindung wajah upaya pencegahan *Covid-19*. Misalnya saja, percikan air ketika seseorang yang sakit keluar pada saat batuk dan bersin membuat penggunaan masker sangat bermanfaat karena dapat meminimlisir penularan (dalam Kasim, Awalyah, & Nurkhalifa, 2021).

Masker yang digunakan saat ini cukup banyak beredar bebas dikalangan masyarakat. Masker yang sering digunakan terdiri dari masker medis (*surgical mask*) dan masker non medis atau banyak yang menyebutnya sebagai masker kain atau *cloth mask* (Alam, 2020). Bentuknya pun terdiri dari banyak ragam yakni, *pertama*, *headloop* merupakan masker hijab yang memungkinkan desain untuk perempuan, karena tali pengait yang mengelilingi kepala. *Kedua*, *earloop* merupakan masker dengan desain tali pengait ke telinga. Modifikasi dalam penggunaan masker *earloop* untuk memudahkan saat digunakan oleh perempuan yang memakai jilbab, konektor (*strap*) merupakan media penyambung tali masker yang bukan *non-hijab (eardloop)*. *Strap* masker merupakan *trend* terbaru dalam penggunaan masker, desain elegan dan beragam variasi konektor masker menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk digunakan. Konektor (*strap*) umumnya lebih banyak digunakan oleh mahasiswi yang beraktivitas di kampus, sementara mahasiswa lebih menyukai *earloop* sebagai bentuk kepraktisan dalam penggunaanya.

Himbauan lain yang diprioritaskan bagi seluruh dosen dan mahasiswa adalah mencuci tangan. Cuci tangan sebagai upaya meminimalisir penularan

Covid-19, disediakan oleh Fakultas masing-masing yang diletakkan di depan pintu masuk menuju gedung fakultas tersebut. Seperti di depan pintu masuk Gedung Terpadu A, B dan gedung dekanat FIS, agar kebersihan tangan tetap terjaga dari penularan Virus *Covid-19*. *World Health Organization (WHO)* mengungkapkan bahwa menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan merupakan salah satu tindakan yang perlu dilakukan selama pandemi *Covid-19*. Beraktivitas diluar rumah seseorang akan cenderung untuk menyentuh benda-benda dan kontak sosial, maka upaya cuci tangan dengan air mengalir merupakan cara untuk meminimalisir penularan (dalam Sudiarti, ZR, & Ariesta, 2021).

Cara lain yang bisa digunakan untuk menjaga tangan agar tetap bersih/steril adalah dengan menggunakan *handsanitizer* cairan yang berbahan alkohol. *Handsanitizer* merupakan perlindungan diri dengan memberi semprotan (*spray*) pada tangan, fungsinya salah satu sebagai pembersih tangan dari bakteri dan virus. *Handsanitizer* saat ini bukan hanya dijadikan sebagai alat pembunuh kuman dan virus, akan tetapi juga dimanfaatkan sebagai hiasan pada tas mahasiswa dan mahasiswi.

Menjaga jarak sosial (*sosial distancing*) juga dianjurkan, upaya ini untuk mengurangi jumlah dan durasi kontak, mengurangi jarak fisik antar individu untuk memperlambat penyebaran Virus *Covid-19*. Tanda silang (X) diberikan pada tempat duduk atau meja guna untuk memberitahukan bahwa harus menjaga jarak satu dengan yang lain, tujuannya agar tidak terjadi kerumunan dan kontak sosial yang menyebabkan penularan *Covid-19*. *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa *social distancing* dilakukan dengan menjaga jarak

sejauh 1 meter atau 3 kaki dengan orang lain sebagai bentuk meminimalisir interaksi antara masyarakat yang terinfeksi (dalam Kasim et al., 2021).

Jika sebelumnya dalam kondisi normal mahasiswa dapat melakukan seluruh aktivitas belajar, kemahasiswaan, perkuliahan, tanpa pembatasan aktivitas mahasiswa dengan adanya aturan menggunakan wajib menggunakan masker, jaga jarak, mencuci tangan. Namun setelah adanya pandemi wabah *Covid-19*, mahasiswa harus melakukan pola baru dalam melakukan aktivitas baik di rumah maupun lingkungan kampus yang tujuannya adalah untuk meminimalisir penularan. Oleh karena itu, diberlakukan pembatasan segala aktivitas mahasiswa seperti kemahasiswaan, dan perkuliahan. Informasi adaptasi normal baru di kampus saat ini banyak ditemukan dalam bentuk himbauan-himbauan dan menyediakan fasilitas protokol kesehatan agar tetap memperhatikan penerapan protokol kesehatan, tujuannya untuk memberikan informasi bahaya penularan *Covid-19*. Upaya ini juga didukung dengan bantuan satuan pengaman kampus (Satpam), melakukan penertiban dengan memberikan teguran langsung kepada mahasiswa yang lalai dalam penerapan protokol kesehatan.

Selama pandemi *Covid-19*, pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru sesuai dengan surat edaran yang berlaku dengan memperhatikan protokol kesehatan bagi para mahasiswa yang beraktivitas di kampus masih belum semua dari mereka menerapkannya. Dalam hal, *pertama*, menjaga jarak atau *social distancing* sebagai upaya memutus penyebaran. Terlihat mahasiswa ditemukan yang belum menjaga jarak satu dengan yang lain. Peneliti mengamati di selasar bahwa aktivitas para mahasiswa yang sangat sibuk dengan perkuliahan, tampak mereka seperti sedang

mengerjakan tugas beberapa dari mereka duduk berkelompok, sehingga jarak mereka tidak sesuai dengan adaptasi kebiasaan baru yang mewajibkan menjaga jarak minimal 1 meter.

Kedua, penerapan penggunaan masker yang menjadi prioritas utama dalam memutus rantai penularan sebagai alat pelindung diri (APD). Akan tetapi respon cepat bagi mereka itu adalah diberikan masker secara gratis oleh satpam gedung atau ruangan membaca yang mereka kunjungi, masih ada saja mahasiswa yang ditemukan belum memakai masker. Realitas ini tampak di labor, perpustakaan, dan selasar setelah jam kuliah selesai dengan asiknya mereka berinteraksi satu dengan yang lainnya tanpa memperhatikan adaptasi kebiasaan baru yang mewajibkan setiap para mahasiswa harus memakai masker, tentunya tindakan tersebut merugikan orang yang sudah patuh memakai masker, karena kemungkinan akan menularkan virus *Covid-19* melalui cairan *droplet* ketika batuk dan bersin.

Ketiga, mencuci tangan juga penting dalam memutus rantai penularan. Tetapi masih ada saja mahasiswa yang ditemukan belum mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas. Hal ini tampak ketika peneliti mengamati duduk di depan gedung dekanat FIS dan gedung perkuliahan, dimana para mahasiswa yang akan melakukan aktivitas di kampus belum mencuci tangan, tindakan tersebut juga merugikan banyak orang karena tangan merupakan bagian dari tubuh yang cenderung selalu menyentuh benda disekitar yang memungkinkan membawa virus *Covid-19*. Tentu hal berdampak pada aktivitas pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru yang mengharuskan para mahasiswa untuk menjaga tangan tetap bersih dan

steril dengan mengupayakan mencuci tangan sesuai dengan paduan protokol kesehatan.

Aktivitas diatas menunjukkan kehati-hatian dari para mahasiswa yang datang ke kampus dalam kondisi adaptasi kebiasaan baru dengan penerapan protokol kesehatan selama pandemi *Covid-19* masih belum terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan masih didapati terkonfirmasi penularan *Covid-19* di lingkungan FIS UNP. Seperti pemberitaan dari koran kampus (Ganto, 2021) kasus dosen dan tenaga kependidikan yang terkonfirmasi positif *Covid-19* 10 orang dan sedang dalam fase pemulihan, isolasi mandiri di rumah dan rumah sakit. Kasus positif *Covid-19* yang terkonfirmasi terdapat di Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Matematika dan Pengetahuan Alam dan BAK (di akses pada Kamis 22 juli 2021). Upaya mengurangi penyebaran Virus *Covid-19*, diberlakukan penutupan wilayah. Penutupan wilayah merupakan upaya mengurangi interaksi, akses jalan, jam kunjungan suatu tempat dalam waktu tertentu.

Penutupan wilayah ini menunjukkan dari pelaksanaan dari adaptasi kebiasaan baru dengan menerapkan protokol kesehatan di FIS masih belum terlaksana dengan semestinya, contohnya dengan surat edaran Nomor: 804/UN35.6/KP/2021 *tentang pelaksanaan penutupan sementara dalam rangka kewaspadaan pendemi Covid-19 dan untuk mengendalikan serta memutus rantai penyebaran di lingkungan FIS-UNP yang berlaku pada tanggal 30 Maret 2021 s/d 12 April 2021*. Seiring ditemukannya kasus *Covid-19* di kalangan dosen dan

para mahasiswa maka berdampak pula pada aktivitas lainnya, misalkan saja pelayanan akademik yang dilaksanakan tetap melalui *daring*.

Dilihat dari segi latar belakang diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan protokol kesehatan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Oleh sebab itu peneliti membuat judul yaitu mengenai “**Adaptasi Kebiasaan Baru (*New Normal*) Pelaksanaan Protokol Kesehatan (3 M) Pada Mahasiswa FIS UNP Selama Pandemi Covid-19**”.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian adalah pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru dengan aturan protokol kesehatan (3 M) oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) dengan aturan protokol kesehatan bagi mahasiswa FIS UNP selama pandemi Covid-19?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) dengan aturan protokol kesehatan oleh mahasiswa FIS UNP selama pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses dari pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru dengan aturan

protokol kesehatan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang ketika beraktivitas sehari-hari di kampus.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademik, khususnya ilmu Sosiologi yang menyangkut tentang adaptasi dalam pelaksanaan protokol kesehatan (3M) pada mahasiswa FIS UNP selama pandemi *Covid-19*.

b. Secara Praktis

Dapat menambah wawasan bagi peneliti serta diharapkan dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak, dan menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai adaptasi kebiasaan baru selama pandemi *Covid-19*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka teori

Penelitian ini membahas mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru (*New Normal*) Pelaksanaan Protokol Kesehatan (3 M) Pada Mahasiswa FIS UNP Selama Pandemi *Covid-19* penelitian ini berusaha menggunakan pendekatan dari Robert K. Merton, merupakan seorang Sosiolog kelahiran 4 Juli 1910 di Philadelphia, Amerika Serikat. Asumsi dasar dari teori tipologi Merton ini adalah bahwa *anomie* tidak akan muncul sejauh masyarakat menyediakan sarana kelembagaan untuk mencapai tujuan-tujuan kultural tersebut. Pada dasarnya yang kita alami biasanya adalah situasi konformitas di mana sarana yang sah digunakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Tetapi bilamana tujuan kultural dan sarana kelembagaan tidak lagi sejalan, maka hasilnya adalah anomie atau non-konformitas (Poloma, 2007, p. 34).

Anomie merupakan suatu konsep yang diambil dari karya Durkheim hasil dari keadaan yang tidak serasi antara tujuan-tujuan kultural dan sarana kelembagaan yang tersedia untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Dalam teori yang dikembangkan oleh Merton tentang *anomie* berbeda dengan yang dikembangkan oleh Durkheim. *Anomi* tidak diciptakan oleh perubahan sosial yang cepat melainkan muncul dari struktur sosial yang menawarkan tujuan-tujuan yang sama untuk semua anggotanya tanpa memberi sarana yang merata untuk mencapainya. Sedangkan Merton menerangkan bahawa anomie tidak akan muncul sejauh masyarakat menyediakan sarana kelembagaan untuk mencapai tujuan-tujuan kultural, hal ini disebut sebagai “konformitas”. Tetapi bilamana tujuan kultural

dan sarana kelembagaan tidak lagi sejalan, maka hasilnya adalah anomie atau non konformitas.

Merton berpendapat bahwa untuk beradaptasi memiliki tiga postulat dalam fungsional. *Pertama*, kesatuan fungsional masyarakat merupakan suatu keadaan di mana seluruh bagian dari sistem social bekerja sama dalam suatu tingkatan keselarasan atau konsistensi internal yang memadai, tanpa menghasilkan konflik berkepanjangan yang tidak dapat diatasi atau diatur. *Kedua*, seluruh bentuk social dan kebudayaan yang sudah baku memiliki fungsi-fungsi positif. *Ketiga*, dalam setiap tipe peradaban, setiap kebiasaan, ide, objek materiel, dan kepercayaan memenuhi beberapa fungsi penting, memiliki sejumlah tugas yang harus dijalankan, dan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan sistem sebagai keseluruhan.

Kemudian dalam proses itu, Merton juga memberikan tiga kelemahan dari postulat tersebut. *Pertama*, tidak mungkin mengharapakan terjadinya integrasi masyarakat yang benar-benar tuntas. *Kedua*, kita harus mengakui adanya disfungsi maupun konsekuensi fungsional yang positif dari suatu elemen kultural. *Ketiga*, kemungkinan alternatif fungsional harus diperhitungkan dalam setiap analisis fungsional (Poloma, 2007, p. 26). Dalam prosesnya bahwa penyimpangan perilaku itu terjadi karena masyarakat mempunyai struktur budaya dengan sistem nilai-nilai yang berbeda sehingga tidak ada satu standar nilai yang dijadikan satu kesepakatan untuk dipatuhi bersama sehingga masyarakat akan berperilaku sesuai dengan standar yang telah dialami sebelumnya.

Selanjutnya, Merton juga mengungkapkan bahwa fungsi didefinisikan sebagai “konsekuensi-konsekuensi yang dapat diamati yang menimbulkan adaptasi atau penyesuaian diri dari sistem tertentu (Ritzer, 2014, p. 139). Perubahan proses interaksi dalam masyarakat mengakibatkan adanya suatu aturan yang mengharuskan untuk diterapkan dalam aktivitas kesehariannya agar dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang sedang berubah.

Disamping itu, Merton juga memberikan lima jenis adaptasi yang ditetapkan sebagai gambar tabel dibawah ini:

Gambar 2.1 Model adaptasi Merton

Modes of Adaptation	Goals	Institutional Means
I. Conformity	+	+
II. Innovation	+	-
III. Ritualism	-	+
IV. Retreatism	-	-
V. Rebellion	±	±

Sumber: Mertons Typology of Modes of Adaptation

Berdasarkan tabel diatas dimana (+) berarti adanya “penerimaan”, (-) “penolakan”, dan (±) penolakan tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut (dalam Cahyandaru, Wibowo, & Subagya, 2016). *Pertama Conformity* pada cara adaptasi ini perilaku seseorang mengikuti cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. *Kedua*, inovasi (*innovation*) cara adaptasi ini, perilaku seseorang mengikuti tujuan yang ditentukan masyarakat, akan tetapi ia menggunakan cara lain untuk mencapai tujuan tersebut. *Ketiga*, ritualisme (*ritualism*) tindakan adaptasi ini perilaku seseorang telah meninggalkan tujuan budaya, tetapi tetap berpegangan pada cara yang telah ditetapkan oleh masyarakat. *Keempat*, retreatisme (*retreatism*) adaptasi ini, perilaku seseorang tidak mengikuti tujuan dan cara yang dikehendaki. Bentuk adaptasi ini perilaku seseorang tidak

mengikuti tujuan budaya dan juga tidak mengikuti cara untuk meraih tujuan budaya yang telah disepakati. *Kelima*, pemberontakan (rebellion) adaptasi ini orang tidak lagi mengakui struktur sosial yang ada dan berupaya menciptakan struktur social yang baru. Tujuan budaya yang ada dianggap sebagai penghalang bagi tujuan yang didambakan.

Teori tipologi adaptasi Merton ini digunakan sebagai upaya menjelaskan fenomena adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi *Covid-19* menyebarluas. Proses masa peralihan dengan sebelumnya semua kegiatan bebas dilakukan dialihkan dengan kegiatan serba *daring* (dalam jaringan), kemudian ada kebijakan baru yang disebut dengan *new normal*. Kebijakan ini menekankan setiap aktivitas di luar rumah dengan menerapkan protokol kesehatan, maka dari itu teori tipologi adaptasi digunakan untuk menjelaskan interaksi para mahasiswa FIS UNP saat melakukan adaptasi kebiasaan baru di kampus, untuk mencermati proses adaptasi peneliti terlebih dahulu menganalisis realitas yang terjadi pada mahasiswa, dengan cara mengamati aktivitas sehari-hari para mahasiswa saat menerapkan protokol kesehatan (3M) seperti, memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan. Mahasiswa yang beraktivitas di kampus masih ditemukan belum menerapkan protokol kesehatan, hal inilah yang akan dipahami dengan menggunakan teori tipologi adaptasi Merton, melihat bagaimana mahasiswa beradaptasi saat beraktivitas sehari-hari di kampus dengan aturan yang menerapkan protokol kesehatan pada saat kondisi kebiasaan baru.

B. Penelitian Relevan

Peneliti yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini diantaranya. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh (Sudiarti et al., 2021) mahasiswa kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dengan penelitian yang berjudul Pelaksanaan Protokol Kesehatan *Covid-19* Mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah menerapkan protokol kesehatan dengan baik, namun mahasiswa masih memiliki risiko terpapar *Covid-19* yang tinggi. Sehingga kedisiplinan dalam pelaksanaan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran *Covid-19* masih harus tetap diperhatikan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Fuady, Yusnita, & Prasati, 2021) mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia, dengan judul penelitian Faktor Faktor yang Mempengaruhi Intensi Mahasiswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Penularan *Covid-19*. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa secara umum intensi atau niat mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan relatif sudah baik. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan adalah sikap dan persepsi kontrol perilaku. Sikap merupakan suatu keyakinan akan pentingnya penerapan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan *Covid-19*. Aspek sikap memiliki pengaruh yang cukup kuat dengan koefisien korelasi 0.220. Variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap intensi mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan adalah persepsi kontrol perilaku. Persepsi kontrol perilaku ini mengacu pada pandangan atau keyakinan individu

akan kemudahan atau sulit dalam melakukan protokol kesehatan. Dimensi persepsi kontrol perilaku ini memiliki pengaruh terhadap intensi sebesar 0.240.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Kasim et al., 2021) mahasiswa dari jurusan statistik dan psikologi Universitas Hasanuddin dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Persuasi Protokol Kesehatan terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa Universitas Hasanuddin di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persuasi protokol kesehatan terhadap perubahan perilaku mahasiswa Universitas Hasanuddin. Namun besar pengaruh persuasi protokol kesehatan tersebut tergolong rendah yaitu 13,8%, sedangkan sisanya 86,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian, seperti nilai yang dianut atau perspektif dari setiap individu.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Anggriani & Sulaiman, 2021) mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Hajar, Medan, Sumatera Utara dengan penelitian yang berjudul Efektivitas Penerapan Protokol Kesehatan di Era *New Normal* dan Risiko *Covid-19* pada Mahasiswa Stikes Siti Hajar. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, ada pengaruh yang sangat signifikan terhadap penerapan protokol kesehatan terhadap terpaparnya virus korona atau *Covid-19*, dimana $p\text{ value} = 0,010$, lebih kecil dari $p < 0.05$. 2. Pengetahuan tentang *Covid-19* pada masa *new normal* ini mampu membuat mahasiswa Stikes Siti Hajar menerapkan protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari.

Kelima, penelitian yang dianggap relevan dilakukan oleh (Fitri, Widyastutik, & Arfan, 2020) mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak dengan penelitian yang

berjudul Penerapan Protokol Kesehatan Era *New Normal* dan Risiko *Covid-19* pada Mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa mahasiswa telah menerapkan protokol kesehatan dengan baik, namun disisi lain risiko mahasiswa untuk terpapar *Covid-19* masih cukup tinggi. Dengan demikian kedisiplinan dan kewaspadaan dalam penerapan protokol kesehatan dalam rangka mencegah penyebaran *Covid-19* tetap harus diperhatikan. Paparan informasi tentang *Covid-19* dan bahayanya sebaiknya tetap dipromosikan kepada semua warga Universitas Muhammadiyah Pontianak baik secara langsung maupun tidak langsung, mengingat keberadaan mahasiswa di rumah masing-masing dan harus bisa menjaga imunitas.

Penulis mengamati dari judul penelitian sama-sama membahas pelaksanaan adaptasi normal baru. Penelitian terdahulu memahami individu dari sudut pandang bidang ilmu kesehatan dan pendekatan ilmu psikologi. Sementara dalam penelitian yang berjudul Adaptasi Kebiasaan Baru (*new normal*) Pelaksanaan Protokol Kesehatan (3 M) pada Mahasiswa FIS UNP Selama Pandemi *Covid-19*. Memahaminya dari perilaku mahasiswa yang beradaptasi dengan kebiasaan baru pada saat berinteraksi di lingkungan kampus, tentunya dengan pendekatan sosiologi.

C. Penjelasan Konseptual

Penjelasan konseptual penelitian diuraikan pada bagian (1) Adaptasi (2) Kebiasaan baru (3) Mahasiswa (4) Protokol kesehatan.

1. Adaptasi

Adaptasi menurut Merton fungsi didefinisikan sebagai konsekuensi-konsekuensi yang dapat diamati yang menimbulkan penyesuaian diri dari sistem tertentu (Ritzer, 2014, p. 139). Situasi dan kondisi lingkungan saat ini sedang mengalami perubahan semenjak ditemukannya virus *Covid-19* yang dapat menularkan kepada manusia, sehingga ada pola kehidupan baru yang dilakukan oleh para mahasiswa ketika ingin melakukan aktivitas di kampus.

2. Kebiasaan Baru (*new normal*)

Kondisi pasca pandemi *Covid-19* menyebarluas berbagai wilayah di Indonesia menyebabkan adanya pemberlakuan aturan meminimalisir mobilitas, kemudian aturan tersebut dilonggarkan dengan istilah kebiasaan baru. *New normal* atau biasa disebut dengan kebiasaan baru merupakan upaya mengembalikan kehidupan warga secara normal dengan adaptasi baru, sebagai upaya menyelamatkan hidup warga dan menjaga negara agar tetap bisa beraktivitas ditengah kondisi pandemi. Maka dari itu segala aktifitas publik diperbolehkan dengan syarat menerapkan paduan kebiasaan baru yang telah ditetapkan sebagai tindakan dini untuk bisa menjaga diri dari paparan virus *Covid-19*.

3. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan orang yang sedang berproses membentuk identitas diri yang terdaftar di salah satu perguruan tinggi, akademi maupun universitas. Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku (BAK,

2018). Selama situasi dan kondisi lingkungan yang beradaptasi dosen dan para mahasiswa diwajibkan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Mahasiswa FIS sebagai salah satu yang membentuk identitas diri dengan belajar, maka dari itu seharusnya memiliki pengetahuan yang lebih tentang keadaan lingkungan sekitar agar dapat beradaptasi dilingkungannya.

4. Protokol Kesehatan

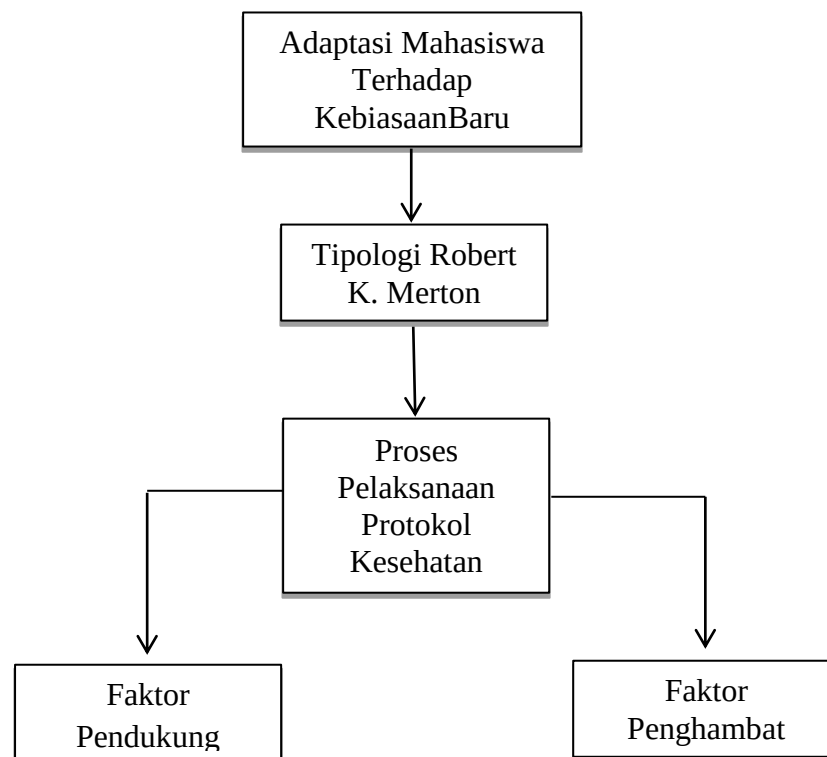
Protokol kesehatan merupakan aturan yang dapat beraktivitas diluar rumah setelah pasca Virus *Covid-19* menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia, upaya yang bisa dilakukan untuk meminimalisir penularan difasilitas publik maupun didalam rumah, maka diperlukan penataan penyelenggaraan berbagai kegiatan dengan prioritas kesehatan masyarakat. Menteri Kesehatan tentang protokol kesehatan bagi masyarakat ditempat dan fasilitas umum dan dalam rumah upaya pencegahan *Corona Virus Disease* 2019. Protokol kesehatan secara umum harus memuat:

- a. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan *Covid-19*).
- b. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/*handsanitizer*. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi *droplet* yang mengandung virus).

- c. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari *droplet* dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lain. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya (Kemenkes RI: 2020).

D. Kerangka Berpikir

Gambar. 2.2 Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir diatas bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana proses mahasiswa FIS UNP melaksanakan adaptasi normal baru

dengan menerapkan pelaksanaan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan. Kemudian dalam proses pelaksanaan protokol kesehatan tersebut apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat mahasiswa FIS menerapkannya selama beraktivitas sehari-hari di kampus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian tentang adaptasi kebiasaan baru pada mahasiswa FIS, maka dapat disimpulkan bahwa proses adaptasi mahasiswa terhadap kebiasaan baru, tentu tentunya tidak datang dari kesadaran secara pribadi (individu), melainkan adanya dorongan dari luar dari pada mahasiswa (lembaga, nilai-nilai). Bentuk dari keseriusan dari pihak kampus tentunya sudah terlihat seperti adanya *banner* sebagai pusat informasi seputar adaptasi kebiasaan baru dan peran dari media sosial yang sangat melekat pada mahasiswa. Selanjutnya, peran dari satuan pengamanan kampus sebagai kontrol sosial yang akan merawat proses adaptasi mahasiswa terhadap kebiasaan baru, suatu kekuatan yang dinamik dan hubungan timbal balik yang dapat menumbuhkan keteraturan pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru di kampus. Maka dari itu, adaptasi mahasiswa dalam kebiasaan baru terjaga dan menjadi suatu pola yang secara terus-menerus dilakukan hingga menjadi suatu perilaku kebiasaan yang konformitas (*comfirmity*).

Sementara dalam pelaksanaannya tidak semua dari para mahasiswa menerapkan protokol kesehatan, hal ini tentunya menjadi faktor penghambat terjadinya proses adaptasi mahasiswa terhadap kebiasaan baru. Para mahasiswa dalam proses adaptasi masih dibayang-bayangi adanya pemikiran yang pragmatis sehingga memunculkan adanya perilaku *ritualisme*, *retratisme*, dan *rebellion*. Akibat dari penolakan tersebut menyebabkan adanya *disorganisasi* sosial, yang berpengaruh keteraturan dari para mahasiswa dalam menerapkan protokol

kesehatan. Melihat bahwa pokok permasalahan dalam pelanggaran adaptasi mahasiswa terhadap kebiasaan baru bersumber dari pemahaman para mahasiswa tentang pengetahuan *Covid-19* dan tingkat kepercayaan (tindakan) terhadap protokol kesehatan, maka perlu adanya *treatment* proses resosialisasi, yakni peningkatan kontak dengan lingkungan yang cenderung bersifat konformitas terhadap tujuan dan nilai-nilai adaptasi kebiasaan baru. Sehingga memberikan kesempatan-kesempatan yang lebih terbuka kepada para pelanggar agar pencapaian tujuan setiap nilai-nilai adaptasi kebiasaan baru terealisasi dengan semaksimal mungkin.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Diharapkan kepada para mahasiswa agar lebih mengedepankan kepentingan bersama dalam menghadapi situasi pandemi *Covid-19*, agar Pandemi ini berakhir hingga menjadi Endemi, dan mengurangi pemikiran-pemikiran yang pragmatis yang bersumber dari asumsi-asumsi pribadi serta bersama-sama merawat fasilitas memutus rantai penularan yang ada.
2. Kepada pihak pemangku kebijakan yang ada di FIS terkhusus agar lebih aktif dalam mengecek ketersediaan sarana dan prasarana pemutus rantai penularan *Covid-19*. Kemudian kecendrungan mahasiswa dalam berperilaku dan bertindak secara instan diharapkan kepada pihak FIS memperbanyak lagi *Handsanitizer* pada tempat-tempat strategis yang ramai orang.

3. Untuk memperdalam kajian ini, diharapkan penelitian selanjutnya lebih fokus terhadap satu masalah yang akan dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. S. L. S. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Penggunaan Masker dalam Pencegahan *Covid-19* di Kecamatan Biringkanayakota Makassar Tahun 2020. *Kesehatan Masyarakat*, 1(Kepatuhan), 69. Retrieved from http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/4548/2/K011171063_skripsi_1-2.pdf
- Anggriani, & Sulaiman. (2021). Efektivitas penerapan protokol kesehatan di era new Normal dan risiko *Covid-19* pada mahasiswa stikes siti hajar. *Ilmu Kesehatan*, 3, 86–95. Retrieved from <http://stikes-sitihajar.ac.id/jurnal/index.php/jhsp/article/view/69/55>
- BAK. (2018). Buku pedoman akademik FIS Tahun 2018. *Pedoman Akademik*. Retrieved from [http://bak.unp.ac.id/phocadownload/Pedoman_Akademik/Buku Pedoman Akademik FIS 2018.pdf](http://bak.unp.ac.id/phocadownload/Pedoman_Akademik/Buku_Pedoman_Akademik_FIS_2018.pdf)
- Baron, A. R. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Cahyandaru, B., Wibowo, N., & Subagya, S. (2016). Analisis Tipologi Adaptasi Robert K. Merton Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Oleh Guru Di Sma Negeri 2 Sukoharjo. *Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1–23. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/164534-ID-analisis-tipologi-adaptasi-robert-k-mert.pdf>
- Effendi, M. W. (2018). Persepsi Masyarakat tentang Citra Pemerintah Kota Medan Melalui Akun Media Sosial Instagram. *Perspektif*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v8i1.2541>
- Fitri, B. M., Widyastutik, O., & Arfan, I. (2020). Penerapan protokol kesehatan era new normal dan risiko *Covid-19* pada mahasiswa. *Kesehatan Masyarakat*, 9(2). <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.460>
- Fuady, I., Yusnita, T., & Prasati, D. (2021). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Intensi Mahasiswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Penularan Covid 19. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 04(02), 116–124. Retrieved from <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/406>
- Ganto. (2021). Unp kembali lockdown pasca sejumlah dosen dan tendik terkonfirmasi *Covid-19*. *Koran Kampus*. Retrieved from <https://www.ganto.co/berita/4109/unp-kembali-lockdown-pasca-sejumlah-dosen-dan-tendik-terkonfirmasi-Covid-19.html>
- Kasim, S. I. A., Awalyah, M., & Nurkhalifa, N. (2021). Pengaruh Persuasi Protokol Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa Universitas Hasanuddin di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *Sosial Budaya Dan Sains*, 3. Retrieved from <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kpiunhas/article/view/12588/6380>
- Kemkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Deases (*Covid-19*. In *kesehatan* (Vol. 5). Retrieved from https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf
- Moleong, J. L. (2009). *Metode Penelitian ualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdkarya.

- Parwanto, E. (2021). Virus Corona (sars-Cov-2) penyebab Covid-19 kini telah bermutasi. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(2), 47–49. <https://doi.org/10.1101/2020.12.30.20249034>
- Poloma, M. M. (2007). *Sosiologi Kontemporer* (1st–7th ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Prastowo, A. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern* (ketujuh). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sehatnegeriku.kemkes.go.id. (2021). *Varian Omicron Terdeteksi di Indonesia*. p. 1. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211216/2738991/varian-omicron-terdeteksi-di-indonesia/>
- Sudiarti, P. E., ZR, Z., & Ariesta, M. (2021). Penerapan protokol kesehatan Covid-19 mahasiswa universitas pahlawan tuanku tambusai tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(April), 466–471. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/1642/pdf>

Lampiran 1.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Peneliti

Judul Penelitian : Adaptasi Kebiasaan Baru (*New Normal*) Pelaksanaan Protokol Kesehatan (3 M) Pada Mahasiswa FIS UNP Selama Pandemi COVID-19

Lokasi Penelitian : Fakultas Ilmu Sosial UNP

Peneliti : Samsuddin

Dosen pembimbing: Dr. Desy Mardhiah, S.Th.I., S.Sos., M.Si

B. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Jurusan :
3. Usia :
4. Nomor HP :

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Konsep/Fokus	Indikator	Daftar Pertanyaan
COVID-19	1.Pengetahuan tentang Covid-19	1.Apakah saudara tahu tentang virus corona?
Adaptasi kebiasaan baru (<i>new normal</i>)	1.Pengetahuan tentang normal baru	1.Apakah saudara mengetahui informasi tentang normal baru selama pandemi wabah penyakit Covid-19?